



ANALISIS KUANTITATIF STANDAR AKUNTANSI SYARIAH KEPATUAHAN TERHADAP TINGKAT TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN BANK SYARIAH

QUANTITATIVE ANALYSIS OF SYARIAH ACCOUNTING STANDARDS COMPLIANCE TOWARDS TRANSPARENCY LEVEL OF SYARIAH BANK FINANCIAL REPORTS

Astina Siagian¹, Rayyan Firdaus²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh

Email: astina.220420141@mhs.unimal.ac.id, rayyan@unimal.ac.id,

Article history :

Abstract

Received : 28-11-2024

Revised : 30-11-2024

Accepted : 03-12-2024

Published: 05-12-2024

This study aims to analyze the relationship between the level of compliance of Islamic banks with Islamic accounting standards and the level of transparency of their financial statements. This study uses a quantitative approach with a statistical analysis method on secondary data taken from the annual financial statements of leading Islamic banks in Indonesia during the 2019-2023 period. The results of the analysis show that the level of compliance with sharia accounting standards contributes significantly to the improvement of financial statement transparency. This study provides recommendations for strengthening regulations and supervision of the implementation of sharia accounting standards in the sharia banking sector.

Keywords: *Quantitative Analysis, Sharia Accounting Standards, Compliance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat kepatuhan bank syariah terhadap standar akuntansi syariah dan tingkat transparansi laporan keuangannya, penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan metode analisis statistik terhadap data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan bank syariah terkemuka di Indonesia selama periode 2019-2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap standar peningkatan transparansi laporan keuangan. Penelitian ini memberikan rekomendasi penguatan regulasi dan pengawasan penerapan standar akuntansi syariah di sektor perbankan syariah.

Kata Kunci: Analisis Kuantitatif, Standar Akuntansi Syariah, Kepatuhan

PENDAHULUAN

Transparansi laporan keuangan memegang peranan krusial dalam membangun kepercayaan public terhadap lembaga keuangan, terutama dalam perbankan syariah. Transparansi tidak hanya berfungsi untuk memenuhi tuntutan regulasi, tetapi juga menjadi salah satu cara untuk menunjukkan bahwa aktivitas keuangan telah dilakukan sesuai dengan standar prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks ini standar akuntansi syariah (SAS) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) berfungsi sebagai pedoman utama bagi bank syariah dalam Menyusun laporan keuangan.



Standar Akuntansi Syariah dirancang untuk memastikan bahwa pelaporan keuangan bank syariah mencerminkan nilai-nilai islam, seperti: kejujuran, keadilan, dan akuntabilitas.

Implementas SAS bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang relevan, andal, dan dapat dipahami oleh para pemangku kepentingan. Bagi public, kepatuhan terhadap SAS memberikan sinyal bahwa bank syariah mengutamakan integritas dalam pengelolaan keuangan, sehingga meningkatkan kepercayaan kepada Masyarakat terhadap Lembaga tersebut.

Meskipun SAS telah menjadi panduan baku, Tingkat implementasi dan kepatuhan di antara bank syariah masih bervariasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perbedaan Tingkat kepatuhan dapat mempengaruhi kualitas transparansi laporan keuangan yang disajikan. Bank yang sepenuhnya mematuhi SAS cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih jelas dan informatif. Namun bank dengan Tingkat kepatuhan rendah sering menghadapi kritik terkait kurangnya kejelasan dan detail dalam laporan mereka. Hal ini berpotensi menimbulkan keraguan di kalangan investor dan masyarakat kredibilitas bank tersebut.

TINJAUAN LITERATUR

Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Syariah (SAS)

Kepatuhan terhadap standar akuntansi syariah menjadi elemen kunci dalam menjamin kesesuaian operasi keuangan dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut Kamla dan Haque (2019) "kepatuhan ini mencerminkan integritas Lembaga keuangan syariah, terutama dalam laporan pelaporan transaksi yang sesuai dengan nilai-nilai islam". SAS memberikan penekanan pada aspek keadilan, kejujuran, dan transparansi, sehingga menghindarkan adanya manipulasi data keuangan. Lembaga yang mematuhi SAS mampu menciptakan kepercayaan lebih besar di antara para pemangku kepentingan, termasuk investor dan regulator.

Transparansi laporan Keuangan

Transparansi dalam laporan keuangan adalah aspek penting dalam menciptakan akuntabilitas. Transparansi ini memungkinkan pihak eksternal, seperti pemegang saham dan otoritas pengawas, untuk memahami informasi keuangan yang disajikan dengan mudah. Belkaoui (2015) mengungkapkan bahwa transparansi mencerminkan Tingkat Kesehatan tata Perusahaan (good corporate governance).

Dalam konteks Lembaga keuangan syariah, transparansi juga berfungsi sebagai alat untuk menyakinkan para pemangku kepentingan bahwa praktik keuangan mereka konsisten dengan prinsip syariah. Dengan demikian transparansi dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi resiko kecurigaan terhadap praktik bisnis.

Penelitian Terdahulu

Studi yang dilakukan oleh Rahman dan Saad (2020) menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap SAS memberikan dampak positif pada persepsi investor terhadap bank syariah. Investor cenderung menilai Lembaga yang taat SAS sebagai entitas yang memiliki komitmen kuat terhadap etika bisnis. Meski demikian, penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan, terutama karena pendekatannya bersifat kualitatif tanpa didukung oleh analisis kuantitatif yang bersifat mendalam.



Penelitian lebih lanjut yang menggabungkan pendekatan kuantitatif diperlukan untuk mengeksplorasi hubungan langsung antara kepatuhan SAS dan kinerja Lembaga keuangan syariah, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih terukur dan representatif.

METODE PENELITIAN

1. Data dan Sampel

Penelitian ini memanfaatkan data laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh lima bank syariah terbesar di Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Bank-bank tersebut mencakup Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat, serta tiga bank syariah lainnya yang memiliki kontribusi signifikan dalam industri perbankan syariah. Pemilihan periode ini bertujuan untuk menggambarkan tren dan pola transparansi serta kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Syariah (SAS) secara lebih komprehensif dalam jangka waktu yang cukup panjang.

2. Pengukuran Variabel

a. Kepatuhan Terhadap SAS

Variabel kepatuhan terhadap SAS dinilai menggunakan checklist berdasarkan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK Syariah). Checklist ini dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana laporan keuangan bank syariah memenuhi ketentuan syariah, termasuk pelaporan transaksi syariah, pengungkapan zakat, dan pembagian hasil usaha.

b. Transparansi Laporan Keuangan

Transparansi laporan keuangan diukur dengan indeks transparansi yang dikembangkan menggunakan metodologi dari Transparency International. Indeks ini meliputi berbagai indikator seperti keterbukaan informasi dalam laporan keuangan, pengungkapan risiko keuangan, dan aksesibilitas informasi bagi pemangku kepentingan.

3. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Syariah (SAS) dan transparansi laporan keuangan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepatuhan terhadap SAS terhadap tingkat transparansi laporan keuangan bank syariah. Selain itu, regresi linier berganda juga memungkinkan peneliti untuk mengontrol variabel-variabel lain yang mungkin memengaruhi hasil penelitian, seperti ukuran bank dan profitabilitas.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai peran kepatuhan terhadap SAS dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan bank syariah di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Kepatuhan Terhadap SAS

Berdasarkan hasil analisis, tingkat kepatuhan bank syariah terhadap Standar Akuntansi Syariah (SAS) menunjukkan skor rata-rata sebesar 85%. Bank Syariah Indonesia menempati posisi tertinggi dalam hal kepatuhan dengan nilai yang konsisten tinggi di berbagai indikator kepatuhan. Sementara itu, beberapa bank syariah lainnya menghadapi tantangan dalam implementasi standar ini. Kendala yang dialami meliputi kurangnya pelatihan internal terkait



PSAK Syariah, keterbatasan sumber daya manusia, serta kompleksitas dalam pelaporan transaksi syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun secara umum bank syariah di Indonesia sudah menunjukkan kepatuhan yang cukup baik, masih ada ruang untuk perbaikan, terutama bagi bank-bank yang belum mencapai skor optimal.

2. Transparansi laporan Keuangan

Dalam aspek transparansi laporan keuangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah dengan Tingkat kepatuhan terhadap SAS yang tinggi cenderung memiliki skor transparansi yang baik. Misalnya, Bank Syariah Indonesia mencatat indeks transparansi sebesar 90% menjadikannya bank dengan transparansi tertinggi bank syariah yang diteliti. Di sisi lain, Bank Muamalat mencatat indeks transparansi sebesar 82%, yang meskipun lebih rendah dibandingkan Bank Syariah Indonesia, tetap menunjukkan kinerja yang cukup baik.

Analisis ini juga mengungkap bahwa transparansi lebih tinggi dicapai oleh bank yang mengintegrasikan prinsip syariah secara lebih mendalam dalam prakti pelaporannya, seperti pengungkapan risiko keuangan berbasis syariah dan detail pembagian hasil usaha.

3. Hubungan Antara Kepatuhan SAS dan Transparansi Laporan Keuangan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat kepatuhan terhadap SAS dan laporan keuangan. Koefisien korelasi sebesar 0,78 (dengan nilai $p < 0,05$) mengindikasikan bahwa setiap peningkatan transparansi terhadap SAS secara langsung berkontribusi pada peningkatan transparansi laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa bank yang lebih mematuhi prinsip-prinsip akuntansi cenderung lebih terbuka dalam menyajikan informasi keuangannya.

Temuan ini mendukung hipotesis bahwa penerapan SAS tidak hanya berfungsi sebagai kerangka pelaporan syariah, tetapi juga memainkan peran penting dalam mendorong keterbukaan dan akuntabilitas publik. Lebih lanjut, analisis ini menegaskan pentingnya penguatan regulasi dan pengawasan untuk memastikan implementasi SAS secara konsisten guna meningkatkan kualitas pelaporan keuangan bank syariah di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Syariah SAS secara signifikan memengaruhi tingkat transparansi laporan keuangan bank syariah. Semakin tinggi tingkat kepatuhan terhadap SAS semakin baik transparansi yang dicapai, yang pada akhirnya tidak hanya memenuhi persyaratan regulasi, tetapi juga memperkuat kepercayaan public terhadap bank syariah. Hasil ini menyoroti peran penting SAS sebagai pedoman utama dalam memastikan akuntabilitas dan kejelasan informasi keuangan yang disajikan oleh bank syariah.

Peningkatan kepatuhan terhadap SAS bukan hanya sekadar memenuhi standar minimum pelaporan, tetapi juga menjadi elemen strategis yang dapat meningkatkan reputasi bank syariah dimata para pemangku kepentingan, termasuk nasabah, investor, dan regulator. Dengan pelaporan yang lebih transparan, bank syariah dapat memperkuat kredibilitasnya, terutama di era Dimana akuntabilitas keuangan menjadi sorotan utama.

Penelitian ini juga merekomendasikan adanya penguatan pengawasan oleh otoritas terkait, seperti OJK, DSN-MUI, untuk memastikan penerapan SAS berjalan secara konsisten dan optimal di seluruh bank syariah di Indonesia. Langkah-langkah ini dapat mencakup pelatihan berkala untuk



meningkatkan pemahaman bank terhadap PSAK Syariah, audit kepatuhan rutin, serta pemberian insentif bagi bank yang berhasil menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi.

Lebih jauh, penelitian ini menekankan pentingnya peran kolaborasi antara regulator, akademisi, dan praktisi perbankan untuk mengidentifikasi tantangan implementasi SAS dan mencari solusi yang inovatif. Dengan memperkuat penerapan SAS, bank syariah tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan industri perbankan syariah yang lebih sehat tetapi juga mendorong terciptanya sistem keuangan yang lebih transparan dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, A. R. (2015). *Accounting Theory*. Cambridge University Press.
- Kamla, R., & Haque, F. (2019). "Islamic Accounting and Accountability: Principles, Practices, and Challenges." *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(3), 287–305.
- Rahman, A., & Saad, N. M. (2020). "The Impact of Compliance with Islamic Accounting Standards on Investor Perception in Islamic Banks." *Asian Journal of Finance & Accounting*, 12(1), 123–140.
- Transparency International. (n.d.). *Transparency and Accountability Index Methodology*. Diakses melalui situs resmi Transparency International.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (n.d.). *Standar Akuntansi Keuangan Syariah*. Jakarta: IAI.